

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan non bank yaitu suatu lembaga keuangan yang dalam pengoperasiannya dibimbing serta dilakukan pengawasan dari Departemen Keuangan yang dilakukan berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan. Akan tetapi pembimbingan dan pengamatan pada posisi pemenuhan prinsip syariah yang dijalankan terhadap Dewan Syariah Nasional MUI. Salah satunya lembaga keuangan non bank tersebut yaitu perusahaan asuransi.

Berdasarkan Herman Darmawi (dalam Ali, 2004), didalam pandangan ekonomi asuransi yaitu suatu metode dalam pengurangan resiko melalui jalan pemindahan serta pengkombinasian tidak pastinya terhadap terdapatnya kerugian keuangan. Berdasarkan Undang-undang No. 2 tahun 1992 mengenai Usaha Asuransi, jenis usaha tersebut yang diantaranya ada asuransi jiwa, asuransi kerugian (umum) serta reasuransi.

Asuransi jiwa yaitu sebuah jasa yang diberi dari perusahaan untuk menanggulangi resiko yang berkaitan terhadap jiwa ataupun meninggalnya seseorang yang sudah diasuransi. asuransi kerugian (umum) merupakan usaha dalam pemberian jasa untuk menanggulangi resiko dari terjadinya rugi, hilangnya kemanfaatan serta tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang terbentuk atas peristiwa yang tidak bisa dipastikan. Reasuransi yaitu penanggungan ulang atau penanggungan yang diasuransikan.

Negara Indonesia di waktu ini yaitu dikatakan sebagai negara dengan tingkatan ekonomi yang mendapat perhatian oleh beberapa negara di dunia. Industri asuransi atas dasar aspek pengelolaan risiko menjadikan suatu industri keuangan yang mempunyai peranan strategis didalam menciptakan stabilitas perekonomian Negara Indonesia. Perkembangan ekonomi Negara Indonesia yang terus tumbuh tidaklah lepas pada resiko,

jika akibat pada resiko itu tidak terkendalik secara baik dapat mengakibatkan tidak stabilnya perekonomian, dan menimbulkan rugi untuk para pelaku ekonominya. Dalam sektor asuransi, para pelaku ekonomi bisa memindah beberapa potensi resiko yang dipunyai, maka dari itu aktivitas perekonomian terus berlanjut secara stabil disaat terjadinya situasi yang menyebabkan kerugian bagi pelaku ekonominya.

Kemajuan asuransi di Negara Indonesia memperlihatkan perkembangan yang lebih bagus dalam kurun waktu tahun terakhir. Perusahaan-perusahaan asuransi memperlihatkan pertumbuhannya didalam usaha yang dijalankannya, dimana makin banyaknya masyarakat yang mempergunakan pelayanan asuransi untuk kehidupannya. Kesadaran masyarakatnya terhadap perlunya keberadaan pelindung dari bermacam resiko yang kemungkinan tercipta sewaktu-waktu merupakan suatu faktor dalam peningkatan banyaknya pemaki pelayanan asuransi. Keadaan tersebut menjadikan suatu pendapatan untuk perusahaan asuransi dikarenakan makin menyebar luasnya pasar yang bisa diguakan untuk target penjualan produknya.

Perindustrian asuransi di Negara Indonesia diwajibkan perlunya mempunyai inovasi produk yang konsisten pada kebutuhan pelanggannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama antara perusahaan asuransi dan dengan pemerintah dalam pemberian pengetahuan guna peningkatan kesadaran masyarakat pada perlunya memiliki asuransi. Apabila hal tersebut bisa diwujudkan, bukanlah tidak memungkinkan kalau pertumbuhan industri asuransi dapat selalu tercipta.

Dalam pengapresiasiannya perusahaan asuransi yang memiliki kinerja bagus dan memberi inspirasinya pada perusahaan-perusahaan asuransi yang lain, *Warta Ekonomi* mengadakan *Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2017*. Pengapresiasian itu yaitu terpilihnya perusahaan asuransi terbagus berdasarkan *Warta Ekonomi* dan para pelanggan pada kinerjanya dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Untuk memberikan penilaian penghargaan *Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2017*, *Warta*

Ekonomi Intelligence Unit (WEIU) memakai dua pendekatan yakni desk research serta quantitative survey. Desk research dikerjakan secara pemisahan perusahaan asuransi jadi tiga kategori yakni perusahaan asuransi umum, asuransi jiwa, dan reasuransi.

Penilaian *desk research* dikerjakan menggunakan pendekatan analisa laporan keuangan. *Warta Ekonomi* tidak melibatkan perusahaan asuransi yang belum memublikasikan laporan keuangannya, perusahaan asuransi yang berada pada tahap pembekuan kegiatan usahanya, perusahaan asuransi yang perijinan usahanya di cabut, dan juga perusahaan asuransi yang berada dalam pengenaan perkara tindak kejahatan lainnya.

Walaupun asuransi konvensional dan syariah saling melakukan pengelolaan resiko, tetapi juga didapati adanya perbedaan didalam hal pengelolaannya. Asuransi konvensional didalam melakukan pengelolaan resiko memakai konsep *risk transfer* yaitu melakukan pemindahan resiko rugi terhadap pihak lainnya, yang pada umumnya pada perusahaan asuransi yang mau dan bisa menerima tanggungan resiko (Soemitra, 2009). Asuransi syariah mempergunakan konsep *risk sharing* yaitu diantara peserta asuransi saling membantu dalam berbagi bersamaan didalam menerima resiko yang akan diterima berdasarkan pengumpulan suatu premi yang di dalam premi tersebut ada sebuah dana *tabarru'* (Puspitasari, 2015). Selain berbedanya pada pengelolaan resiko, investasi pendanaan kepada asuransi syariah didasarkan dari pembagian penghasilan, bersih dari *gharar, maysir* serta riba. Sedangkan didalam asuransi konvensional pemakaian riba (bunga) untuk dasar dalam menghitung investasinya (Soemitra, 2009).

Berdasarkan Kepala Eksekutif Pengawas LKNB OJK Firdaus Djaelani, Negara Indonesia adalah negara berjumlah penduduk paling besar di ASEAN serta memiliki kelas menengah yang tinggi dalam perkembangannya pastinya sudah memulai akan kebutuhannya terhadap pelayanan *beyond banking* terutama pada layanan produk asuransi guna melakukan perlindungan pada harta bendanya (Satrio, 2015).

Investasi pada perusahaan asuransi bermula atas premi yang sudah dilakukannya pembayaran dari pelaku asuransi. Investasi tersebut adalah suatu bentuk keuntungan yang didapatkan perusahaan asuransi. Seiring terhadap premi serta pengekklaiman, investasi asuransi umum konvensional mempunyai penilaian yang lebih besar dibanding oleh asuransi umum syariah.

Modal didalam laporan keuangan asuransi tersebut ada dalam neraca serta merupakan suatu aktiva. Modal tersusun atas berbagai komposisi yaitu kas, investasi, piutang, tanah, bangunan dan aktiva lainnya. Modal tersebut memiliki peran penting untuk mendapatkan laba pada perusahaan asuransi dikarenakan komposisi yang terdapat di dalamnya bisa dipakai dalam memperoleh laba.

Sektor asuransi yang memiliki keefektifan serta produktif pada akhirnya memberi kontribusi pada tumbuhnya perekonomian (State Asuransi of Pakistan, 2005). Efisiensinya sebuah perusahaan memiliki artian mengerjakan dengan menggunakan manfaat sebaik mungkin dari sumber daya yang ada. Efisiensi perusahaan memperlihatkan kalau perusahaan itu memiliki operasional kerja yang baik serta memanfaatkan dengan baik juga inputnya (Janjua & Akmal, 2015).

Suatu faktor terpenting didalam mengukur operasional kerja asuransi penjaminan kredit yaitu efisiensinya. Efisiensi yaitu sebuah pembanding antara output serta inputnya. Kemampuan memperoleh output secara maksimal pada inputan yang tersedia adalah suatu pengukuran operasional kerja yang diinginkan. Disaat mengukur efisiensi yang dikerjakan, lembaga keuangan dipaparkan terhadap keadaan cara memperoleh tingkatan output yang optimal pada inputan yang tersedia serta melalui didapatkannya tingkatan input yang minimum terhadap tingkatan output yang sudah ditentukan.

Pemberian nilai efisiensial kerjasama penjamin dengan bank dan asuransi penjaminan kredit terbentuk dengan begitu pentingnya dalam situasi seperti itu, dikarenakan efisiensi adalah suatu penggambaran operasional kerja sebuah asuransi

penjaminan kredit serta membentuk faktor yang perlu diawasi oleh bank dalam berlaku rasional untuk meminimalisir tingkat resiko yang diterima untuk melakukan operasional kinerjanya. Analisis tentang efisiensi menjadikan begitu pentingnya dikarenakan perhimpunan serta penyaluran pendanaan yang ekspansif dengan tidak melihat faktor efisiensinya dapat memiliki pengaruh pada profitabilitas bank yang berkaitan. Mengukur efisiensi pada penelitian tersebut akan memakai metode Data Envelopment Analysis (DEA).

Melakukan efisiensi kinerja merupakan salah satu kunci agar dapat meningkatkan daya saing dalam suatu perusahaan dengan mengedepankan inovasi di beberapa sektor hal ini dilakukan agar perusahaan tersebut terlihat lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lain, untuk membuat citra yang baik sebagai perusahaan yang hebat adalah dengan melihat upaya perusahaan dengan meningkatkan kualitas keterbukaan dan komunikasi. Keterbukaan dan komunikasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan terhadap konsumen karena konsumen menjadi titik penentu suatu keberhasilan perusahaan, selain dari pada itu dibutuhkan membangun relasi yang baik antara perusahaan dengan karyawannya maupun dengan masyarakat supaya terus terjaganya hubungan baik, yang menyebabkan bisa terciptanya pengertian, kepercayaan, dukungan, kerjasama, dan toleransi diantara pihak yang ditujuka, sehingga para pelaku di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan dapat saling mengoreksi apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan perusahaannya.

Perusahaan menginginkan agar perusahaannya mencapai tingkat citra yang baik, dalam kesempatan ini penulis memberikan contoh perusahaan dengan citra baik adalah perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan, misalnya perusahaan asuransi. Sektor keuangan menjadi penentu karena sektor ini memberikan standar khusus pada masing-masing laporan keuangannya. Perusahaan asuransi sendiri memiliki peran penting dalam memberikan laporan keuangannya tentu dengan evaluasi kinerja, hal ini ditinjau dari

fungsinya perusahaan asuransi sebagai lembaga yang didirikan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat, selain itu perusahaan asuransi tidak hanya bergerak dibidang jasa melainkan juga fokus terhadap sektor keuangannya.

Dilihat dari segi fungsi, perusahaan asuransi sekarang mulai dibutuhkan di kalangan masyarakat. Masyarakat sekarang mulai sadar atas keselamatan dan masa depannya nanti, bukan cuma guna dirinya sendiri tetapi juga diperuntukkan keluarganya, dalam kenyataannya semua sudah diatur oleh Allah SWT, tetapi keselamatan dan persiapan untuk masa depan yang masih hidup juga diutamakan.

(Sora N, 2016) mengatakan bahwa perusahaan asuransi konvensional sebagai lembaga yang memiliki berbagai macam polis, dimana setiap polis digunakan untuk menjamin masyarakat dalam mempertahankan kehidupannya. Perusahaan asuransi konvensional juga terbilang unik, hal ini dikatakan terkait dengan karakteristik yang bisa dibedakan cukup berbeda dengan perusahaan lainnya. Perusahaan asuransi pada umumnya mengambil alih beberapa resiko dari pihak lainnya, dalam hal ini pihak asuransi juga lebih banyak menuai resiko daripada perusahaan jasa atau keuangan lainnya. Resiko tersebut dapat diterima ketika perusahaan asuransi juga berjalan dan dikelola dengan baik. Perusahaan asuransi konvensional juga memiliki karakteristik lain seperti pencatatan dan bentuk laporan keuangan yang berbeda dengan perusahaan lain, dimana perusahaan asuransi lebih mengedepankan investasi dalam pencatatan neraca dibandingkan dengan akun aktiva lancar. Hal ini dijelaskan karena investasi lebih menguntungkan untuk masa depan dan investasi juga menjadi sumber pendanaan selain premi, semakin besar investasi yang mereka berikan maka akan memberikan dampak yang baik untuk perkembangan serta pertumbuhan pada waktu mendatang.

(Desi & Sari, 2017) mengatakan bahwa perusahaan asuransi konvensional saat ini terjadi tumbuh kembang yang begitu signifikan, hal itu dikuatkan sebab pertumbuhan perusahaan asuransi konvensional masih mendominasi daripada perusahaan asuransi

syariah. Berdasarkan data OJK total premi asuransi untuk april 2017 masih mencapai Rp 4,05 triliun atau naik sebesar 6,5% apabila dibandingkan dengan pendapatan premi periode tahun lalu. Kontribusi perusahaan syariah mencapai Rp 3,2 triliun sedangkan asuransi konvensional Rp 650 Miliar. Beliau menambahkan harapan pada pendapatan tri semester 1/2017 dapat berkembang lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu.

Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis memiliki ketertarik dalam mengerjakan penelitian dengan judul **“ANALISA PERBANDINGAN EFISIENSI ASURANSI KONVENSIONAL DAN SYARIAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut, sehingga didapatkan rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah perbandingan efisiensi asuransi konvensional dan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar uraian perumusan masalahnya, sehingga tujuan penelitian tersebut yaitu guna menganalisa bagaimanakah perbandingan efisiensinya asuransi konvensional dan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diinginkan bisa memberi manfaatnya untuk berbagai pihak adalah, seperti dibawah ini:

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian tersebut bisa digunakan untuk bahan dalam mempertimbangkan guna melakukan pengambilan keputusan terkait dengan operasional keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan atau sumber perbandingan untuk mahasiswa yang ingin mengambil tugas akhir atau skripsi mengenai *analisis laporan keuangan*.

3. Bagi Penulis

Dapat menjadikan sarana untuk mengembangkan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan tentang kinerja keuangan perusahaan.